

# Kāmāvacarasobhana Cittam (2)

Kesadaran Indah Lingkup Inderawi



**Dhammavihārī Buddhist Studies**

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

Saṅgaha:

*Somanassasahagataṃ ñāṇasampayuttaṃ  
asaṅkhārikamekaṃ, sasaṅkhārikamekaṃ,  
somanassasahagataṃ ñāṇavippayuttaṃ  
asaṅkhārikamekaṃ, sasaṅkhārikamekaṃ,  
upekkhāsahagataṃ ñāṇasampayuttaṃ asaṅkhārikamekaṃ,  
sasaṅkhārikamekaṃ, upekkhāsahagataṃ ñāṇavippayuttaṃ  
asaṅkhārikamekaṃ, sasaṅkhārikamekanti imāni aṭṭhapi  
sahetukakāmāvacaravipākacittāni nāma*

(9) Satu kesadaran, disertai sukacita, berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan;

(10) Satu kesadaran, disertai sukacita, berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan;

(11) Satu kesadaran, disertai sukacita, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan;

(12) Satu kesadaran, disertai sukacita, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan.

(13) Satu kesadaran, disertai ketenangan, berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan;

(14) Satu kesadaran, disertai ketenangan, berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan;

(15) Satu kesadaran, disertai ketenangan, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan;

(16) Satu kesadaran, disertai ketenangan, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan.

Inilah delapan kesadaran-resultan lingkup inderawi dengan akar (*sahetukakāmāvacaravipākacitta*)

Ṭikā:

- ★ *Mahākusala* muncul melalui perbuatan kebajikan, pintu-pintu *kamma*, *kamma*, dan 'keunggulan' (*adhipati* = raja). Tetapi resultan tidak demikian; mereka tidak muncul melalui berdana dll, tidak menyebabkan munculnya 2 isyarat (*kāyaviññatti* dan *vacīviññatti*) dan secara alamiah mereka tidak memproduksi hasil; mereka juga tidak muncul karena hasrat dll (*chandādīni*).
- ★ Disertai dengan sukacita atau ketenangan sesuai dengan objeknya —menyenangkan atau biasa-biasa saja (*iṭṭhamajjhatta*); berasosiasi dengan pengetahuan atau tidak berasosiasi.
- ★ Ketika sebagai *paṭisandhi*, *bhavaṅga* dan *cuti*, mereka muncul sesuai dengan kekuatan atau kelemahan *kamma* (*kammassa balavābalavabhāvato*).

Ṭīkā:

- ★ Sebagai 'registrasi', mereka biasanya muncul sesuai dengan *javana*, meskipun kadang juga sesuai dengan *kamma* (yang memproduksinya).

# Dhammasaṅgaṇī-aṭṭhakathā

(pp.266)

- Buah *asaṅkhārika kusala* adalah *asaṅkhārika*, buah *sasaṅkhārika* adalah *sasaṅkhārika*.
- 8 *Mahāvipāka* matang di empat tempat yaitu di *paṭisandhi*, *bhavaṅga*, *cuti* dan *tadārammaṇa* (*catūsu ṭhānesu vipaccanti – paṭisandhiyaṃ, bhavaṅge, cutiyaṃ, tadārammaṇeti*).
- Sebagai *paṭisandhi* 2 akar atau 3 akar diantara manusia dan deva-deva alam inderawi. Setelah lenyap, selama kehidupan menjadi *bhavaṅga* untuk 60 tahun... *asaṅkheyya*. Yang ketiga, menjadi registrasi di 6 pintu untuk objek yang kuat (*balavārammaṇa*); dan terakhir sebagai *cuti* pada saat meninggal dunia.

# Dhammasaṅgaṇī-aṭṭhakathā

(pp.266)

- “Ketika satu *kamma* terakumulasi, apakah hanya ada satu *paṭisandhi* ataukah berbeda?” (*’kiṃ nu kho ekāya cetanāya kamme āyūhite ekā paṭisandhi hoti udāhu nānā’ti?*)
- “Seperti halnya dari satu biji mangga hanya satu tunas yang tumbuh, demikianlah maka hanya ada satu *paṭisandhi*.” (*yathā ekasmā ambabījā ekova aṅkuro nikkhamati, evaṃ ekāva paṭisandhi hotī’ti*)
- Apabila banyak biji mangga yang ditanam maka banyak tunas akan tumbuh.

- Uraian Tentang Kelebihan (*ussadakittanaṃ*):
  - Yang menentukan ‘kelebihan’ adalah variasi dari ‘akar masa lalu’ (*pubbaḥetu*) yang muncul pada saat *kamma* terakumulasi (*Kammāyūhanakkhaṇa*).
  - (a) Pada saat *kamma* terakumulasi, dengan *lobha* yang kuat, *alobha* lemah, *adosa* dan *amoha* kuat, *dosa* dan *moha* lemah (*lobho balavā hoti alobho mando, adosā mohā balavanto dosamohā mandā*):
    - ★ *Alobha* yang lemah tidak bisa ‘untuk mengambil’ *lobha*, tetapi *adosa* dan *amoha*, dikarenakan kekuatannya, mampu untuk ‘mengambil’ *dosa* dan *moha*. Dengan demikian, makhluk yang terlahir melalui *paṭisandhi* yang diberikan oleh *kamma* seperti ini mempunyai sifat serakah (*luddho*), riang-gembira (*sukhasīlo*), hati yang tenang (*akkodhano* = batin terkendali), cerdas dan kebijaksanaan yang seperti berlian (*vajirūpamaññaṇo*)



- (b) Apabila *lobha* dan *dosa* kuat, *alobha* dan *adosa* lemah, *amoha* kuat dan *moha* lemah maka dia terlahir serakah, jahat/tidak ramah (*duṭṭha*), tetapi cerdas dan mempunyai kebijaksanaan yang seperti berlian.
- (c) Apabila *lobha* dan *moha* kuat, kemudian yang lainnya lemah maka dia terlahir penuh nafsu, bodoh tetapi penuh cinta kasih dan lembut.
- (d) Apabila LDM kuat dan yang lainnya lemah maka dia terlahir serakah dan penuh kebencian serta bodoh.
- (e) Apabila yang kuat adalah *alobha*, *dosa* dan *moha*, sementara *lobha*, *adosa* dan *amoha* lemah maka dia mempunyai sifat tidak serakah, tidak penuh nafsu dan tidak kehilangan kendali bahkan pada saat melihat objek surgawi (*dibbārammaṇa*), tetapi penuh kebencian dan tidak cerdas.

- (f) Apabila *alobha*, *dosa* dan *amoha* kuat, yang lainnya lemah maka dia terlahir tidak serakah, cerdas tetapi penuh kebencian.
- (g) Apabila *alobha*, *adosa* dan *amoha* kuat, yang lainnya lemah maka dia terlahir murah hati (*aluddho*), ramah (*aduṭṭho*) dan bijaksana (*paññavā*).

- Uraian Tentang Akar (*hetukittanaṃ*):
  - *Kamma* 3 akar memberikan hasil 3 akar, 2 akar atau tanpa-akar.
  - *Kamma* 2 akar tidak memberikan hasil 3 akar tetapi memberikan yang lainnya.
  - *Asañkhārika kusala* memberikan hasil *asañkhārika* atau *sasañkhārika*. *Sasañkhārika* memberikan hasil *sasañkhārika* atau *asañkhārika*.
    - Perasaan bisa berbeda-beda, tergantung pada objeknya.

# Kammaniyāma

(Ats. 272)

- *Kammaniyāma* yang lain adalah “hasil *kamma* persis sama dengan *kamma* yang diperbuat” (*Aparopi kammasarikkhakavipākavaseneva kammaniyāmo hoti*)
- 3 cerita tentang:
  1. Seekor burung gagak yang mati terjerat lehernya oleh sekumpulan jerami yang terbakar.
  2. Istri kapten kapal ditenggelamkan di laut dengan mengikat satu karung pasir ke lehernya.
  3. Seorang *bhikkhu* terjebak di dalam gua.

Saṅgaha:

*Somanassasahagataṃ ñāṇasampayuttaṃ  
asaṅkhārikamekaṃ, sasaṅkhārikamekaṃ,  
somanassasahagataṃ ñāṇavippayuttaṃ  
asaṅkhārikamekaṃ, sasaṅkhārikamekaṃ,  
upekkhāsahagataṃ ñāṇasampayuttaṃ asaṅkhārikamekaṃ,  
sasaṅkhārikamekaṃ, upekkhāsahagataṃ ñāṇavippayuttaṃ  
asaṅkhārikamekaṃ, sasaṅkhārikamekanti imāni aṭṭhapi  
sahetukakāmāvacarakiriyacittāni nāma.*

*(17) Satu kesadaran, disertai sukacita, berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan;*

*(18) Satu kesadaran, disertai sukacita, berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan;*

(19) Satu kesadaran, disertai sukacita, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan;

(20) Satu kesadaran, disertai sukacita, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan.

(21) Satu kesadaran, disertai ketenangan, berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan;

(22) Satu kesadaran, disertai ketenangan, berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan;

(23) Satu kesadaran, disertai ketenangan, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, tanpa dorongan;

(24) Satu kesadaran, disertai ketenangan, tidak berasosiasi dengan pengetahuan, dengan dorongan.

Inilah delapan kesadaran-fungsional lingkup inderawi dengan akar (*sahetukakāmāvacarakiriyacitta*)

Ṭikā:

- ★ Somanassasahagata dll, untuk kiriya citta hendaknya dipahami seperti yang sudah dijelaskan di kusala.  
(*Kiriyacittānampi kusale vuttanayena yathārahaṃ somanassasahagatāditā veditabbā*).

Saṅgaha:

*Icevaṃ sabbathāpi catuvīsati  
sahetukakāmāvacarakusalavipākakiriyacittāni samattāni.  
Vedanāñāṇasaṅkhārabhedena catuvīsati  
sahetukāmāvacarapuññapākakriyā matā.*

(Demikianlah akhir, kesemua 24 kesadaran lingkup-inderawi dengan akar —*kusala*, *vipāka*, dan *kiriya*. Dengan membedakan perasaan, pengetahuan, dan dorongan, lingkup inderawi dengan akar —kebajikan, resultan dan fungsional — ada 24.)

Saṅgaha:

*Kāme tevīsa pākāni, puññāpuññāni vīsati. Ekādasa kriyā ceti, catupaññāsa sabbathā.* (Di dalam lingkup-inderawi 23 resultan, 20 baik dan tidak-baik, dan 11 fungsional. Kesemuanya ada 54.)

Ṭīkā:

- ★ 7 resultan tidak-baik, 16 resultan baik dengan dan tanpa-akar = 23 resultan (*vipāka*).
- ★ 12 *akusala citta* + 8 *mahākusala citta* = 20 baik dan tidak baik.
- ★ 3 tanpa akar + 8 dengan akar = 11 fungsional.
- ★ Kesemuanya 54, walaupun apabila dibedakan sesuai dengan waktu, tempat dan individu maka mereka menjadi tidak terhitung jumlahnya.



# Klasifikasi 54 Kāmāvacara Citta

- Berdasarkan Jenis:
  - Kusala: 8 Mahākusala citta;
  - Akusala: 12 akusala citta;
  - Vipāka: 7 akusalavipāka citta, 8 kusalavipāka ahetukacitta dan 8 mahāvipāka citta.
  - Kiriya: 3 ahetuka kiryacitta, 8 mahākiriya citta.

# Klasifikasi 54 Kāmāvacara Citta

- Berdasarkan Perasaan:
  - *Somanassasahagata*: 18
  - *Upekkhāsahagata*: 32
  - *Domanassasahagata*: 2
  - *Sukhasahagata*: 1
  - *Dukkhasahagata*: 1

# Klasifikasi 54 Kāmāvacara Citta

- Berdasarkan Asosiasi dengan Pengetahuan dan Pandangan:
  - Berasosiasi: 16
  - Tidak berasosiasi: 16
  - Bukan keduanya: 22

# Klasifikasi 54 Kāmāvacara Citta

- Berdasarkan Dorongan:
  - Tanpa dorongan: 17
  - Dengan dorongan: 17
  - Bukan keduanya: 20

Selesai